

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA POSTER TERHADAP PENGETAHUAN MANAJEMEN HIPERTENSI PADA PRA LANSIA DAN LANSIA WANITA USIA 55-64 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAWANG KOTA SUNGAI PENUH

RAHMITA YANTI, HARLENI, LAUDIA NOVELA REGITA

Universitas Perintis Indonesia

Abstract: Hypertension can increase the risk of cardiovascular disease. Every 20 mmHg increase in systolic blood pressure or 10 mmHg diastolic blood pressure. Based on data obtained from the Rawang Health Center, Sungai Penuh City, Jambi Province, the number of hypertension sufferers is 218 people in 2021. This researcher aims to determine the effect of counseling with poster media on the incidence of hypertension in elderly women. 55-64 years old in the working area of the Rawang Health Center full river city. This type of research uses Quasy Experimental which means pseudo-experiment while the design is One groups Pretest Posttest. The population of this study were all elderly women aged 55-64 years who were registered at the Rawang Public Health Center, namely 218 people. Realizing these calculations, the sample size was 68 elderly women 55-64 years old. The results of this study indicate that the average knowledge of the elderly with hypertension before counseling with hypertension poster media in the intervention group was 66.94 + 8,249 and in the control group was 65.20 + 13,490. The average knowledge of the elderly with hypertension after counseling with hypertension poster media in the intervention group was 71.00 + 9.908 and in the comparison group was 70.61 + 9.493. the average attitude of the elderly with hypertension before health education with poster media in the intervention group was 61.64 + 13.08, and in the control group was 61.44 + 12.83. the average attitude of the elderly with hypertension after health education with poster media increased in the intervention group 65.50 + 16.45 and in the control group 64.70 + 15.76. the effect of health education with poster media on hypertension management knowledge in elderly women aged 55-64 years in the intervention group and no effect of health education with poster media in the control group in the working area of the Rawang Public Health Center in Sungai Penuh City, Jambi Province.

Keywords: Nutritional Counseling, Knowledge, Attitudes, Hypertension.

Abstrak: Penyakit hipertensi dapat meningkatkan resiko penyakit kardiovaskular. Setiap peningkatan 20 mmHg tekanan darah sistolik atau 10 mmHg tekanan darah diastolik Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Rawang kota sungai penuh provisi jambi , jumlah penderita hipertensi 218 orang tahun 2021 Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling dengan media poster terhadap kejadian hipertensi pada wanita lanjut usia 55-64 tahun di wilayah kerja Puskesmas rawang kota sungai penuh. Jenis penelitian ini menggunakan Quasy Experimental yang berarti pseudo-experiment sedangkan desainnya adalah One groups Pretest Posttest, Populasi penelitian ini adalah semua wanita lanjut usia 55-64 tahun yang terdaftar di puskesmas rawang, yaitu 218 orang. Mewujudkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel 68 wanita lanjut usia 55-64 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan lansia dengan hipertensi sebelum konseling dengan media poster hipertensi pada kelompok intervensi adalah 66,94+ 8,249 dan pada kelompok kontrol adalah 65,20 + 13,490. Rata-rata pengetahuan lansia dengan hipertensi setelah konseling dengan media poster hipertensi pada kelompok intervensi adalah 71,00 + 9,908 dan pada kelompok pembandingan 70,61 + 9,493. rata-rata sikap lansia dengan hipertensi sebelum penyuluhan kesehatan dengan media poster pada kelompok intervensi adalah 61,64 + 13,08, dan pada kelompok kontrol adalah 61,44 + 12,83. rata-rata sikap lansia dengan hipertensi setelah penyuluhan kesehatan dengan media poster meningkat pada kelompok intervensi 65,50 + 16,45 dan pada kelompok kontrol 64,70 + 15,76. Adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada wanita lanjut usia 55-64 tahun pada kelompok intervensi dan tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media

poster pada kelompok kontrol di wilayah kerja puskesmas rawang di kota sungai penuh provinsi jambi.

Kata Kunci: Konseling Gizi, Pengetahuan, Sikap, Hipertensi

A. Pendahuluan

Hipertensi adalah penyakit yang terjadi akibat peningkatan tekanan darah. Hipertensi sering kali tidak menimbulkan gejala, serta tekanan darah yang terus-menerus tinggi dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan komplikasi Hipertensi yang tidak mendapat penanganan dengan baik, akan menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal dan kebutaan. Kerusakan organ akibat komplikasi hipertensi akan tergantung pada besarnya peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati. (Asupan et al., 2021). Hipertensi menjadi masalah utama karena hipertensi yang tidak segera, Faktor-Faktor Dalam mengatasi hipertensi dapat dilakukan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi dengan menggunakan obat-obatan, sedangkan terapi non farmakologi pada hipertensi dimulai dengan menjalani gaya hidup sehat. Menjalani gaya hidup sehat telah banyak terbukti dapat menurunkan tekanan darah, dan secara umum sangat menguntungkan dalam menurunkan risiko permasalahan kardiovaskular. Pada pasien yang menderita hipertensi derajat 1, tanpa faktor risiko kardiovaskular lain, maka strategi pola hidup sehat merupakan tatalaksana tahap awal. Bila setelah jangka waktu tersebut, tidak didapatkan penurunan tekanan darah yang diharapkan atau didapatkan factor risiko kardiovaskular yang lain, maka sangat dianjurkan untuk memulai terapi farmakologi. (Kartika et al., 2021)

Komponen yang dianggap sebagai upaya pencegahan primer, deteksi awal dan penanganan yang memadai agar menghindari terjadinya komplikasi pada penderita hipertensi adalah dengan menjalankan diet yaitu upaya pembatasan asupan nutrisi tertentu Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. (Hepilita & Saleman, 2019). Pembangunan kesehatan di Indonesia merupakan upaya kesehatan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Keberhasilan pemerintah dalam bidang medis mampu meningkatkan kualitas kesehatan penduduk dan Usia Harapan Hidup (UHH). Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah penduduk dengan usia lanjut di Indonesia (Imelda et al., 2020)

Menurut data WHO (2018), di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021. Diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. 333 juta dari 972 juta pengidap hipertensi berada di negara maju dan sisanya berada di negara berkembang salah satunya Indonesia, prevalensi hipertensi pada umur > 18 tahun didiagnosis tenaga kesehatan 7,4%, sedangkan yang minum obat hipertensi sebesar 7,5%. Sehingga terdapat 0,1% penduduk yang tidak pernah didiagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan tetapi minum obat hipertensi. (Balitbangkes, 2018). Data terbaru Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa hipertensi di Indonesia telah mencapai angka 34,1% (Asupan et al., 2021) Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada usia > 18 tahun sebesar 34,11% prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 44,13% , Jawa Barat sebesar 39,60% Kalimantan Timur sebesar 39,30% dan Sumatera Selatan 30,44% . Berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia > 18 tahun prevalensi hipertensi yang terjadi di Jambi sebesar 28,99%. (Riskesdas 2018)

Puskesmas Rawang merupakan salah satu Puskesmas di Kota Sungai Penuh. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Rawang, jumlah penderita hipertensi pada tahun 2019 berusia ≥ 55 tahun sebanyak 325 orang. Sedangkan jumlah penderita hipertensi yang terhitung pada tahun 2020 sebanyak 241 orang dan tahun 2021 sebanyak 218 orang, yang dimana adalah pasien lama yang berkunjung pada tahun sebelumnya. Dari puskesmas Rawang juga diketahui jumlah masyarakat dari 13 Desa yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang, desa koto teluk merupakan desa tertinggi hipertensi sebanyak 93 orang yang menderita hipertensi. Menurut (Andriyani et al., 2021) hipertensi disebut juga the silent

killer (pembunuh diam diam) dikarenakan tekanan darah yang semakin tinggi sehingga mengakibatkan komplikasi, oleh karena itu dapat menyebabkan kematian yang mendadak.

Peningkatan jumlah lansia memberikan suatu perhatian khusus pada lansia yang mengalami suatu proses menua. Permasalahan-permasalahan yang perlu perhatian khusus untuk lansia berkaitan dengan berlangsungnya proses menjadi tua, yang berakibat timbulnya perubahan fisik, kognitif, perasaan, sosial, dan seksual (Adam, 2019). Pendidikan kesehatan memberikan wawasan baru, mengurangi ketegangan dan ketakutan pada seseorang yang khawatir akan penyakitnya sehingga dapat menurunkan tekanan darah yang tadinya tinggi karena perasaan cemas dan khawatir terhadap hal yang serius terkait dengan penyakit yang dideritanya kemudian memicu hipertensi (Education & Advice, 2018). Factor resiko yang dapat berpengaruh pada kejadian hipertensi ada factor resiko yang dapat diubah dan factor resiko yang tidak dapat diubah. Beberapa factor resiko yang tidak dapat diubah seperti genetic, usia, jenis kelamin dan ras. Sedangkan factor resiko yang dapat diubah berhubungan dengan factor lingkungan berupa perilaku atau gaya hidup seperti obesitas, kurang aktifitas, stress dan konsumsi makanan. Konsumsi makanan yang memicu terjadinya hipertensi diantaranya adalah konsumsi makanan asin, konsumsi makanan manis, dan konsumsi makanan berlemak (Chrismilasari et al., 2019)

Perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sikap dan pengetahuan seseorang menjadi alasan keberhasilan terlaksananya diet hipertensi. Menurut (Gede Ngurah et al., 2021) Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus. Sejalan dengan batasan perilaku menurut Skinner maka perilaku kesehatan adalah respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan melalui berbagai macam upaya.

Sikap menurut adalah sebuah konsep yang paling penting dalam kehidupan sosial yang berhubungan erat dengan pembentukan karakter dalam individu maupun antar kelompok. Sedangkan pengetahuan tentang suatu penyakit dan berbagai kebiasaan hidup dapat digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit atau terjadinya kekambuhan. Pengetahuan dapat sangat mempengaruhi hipertensi dalam manajemen hipertensi. (Anggraini, n.d.). Pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan manusia, atau seseorang yang tahu terhadap objek melalui indera yang sudah dilaluinya seperti mata, hidung, telinga. (Komalasari et al., 2020) menurut (Tineke et al., 2020) pengetahuan sangat diperlukan untuk merubah perilaku masyarakat untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan. manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Teori ini menjelaskan bahwa penyuluhan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan dalam mencegah penyakit.

Manajemen hipertensi Penanganan lain pada penderita hipertensi dapat dilakukan dengan memperbaiki pola hidup yaitu dengan melakukan aktifitas fisik yang teratur. Salah satu aktivitas fisik yang dapat menurunkan tekanan darah adalah dengan melakukan senam bugar lansia. Senam bugar lansia adalah salah satu aktifitas fisik yang bisa dilakukan untuk mengurangi meningkatnya tekanan darah yang terjadi pada pasien hipertensi. (Adriani et al., 2021). Terdapat berbagai macam media pendidikan kesehatan yang dapat digunakan, namun tidak semuanya dapat diterapkan pada seluruh usia. Pada pra lansia yang sering dikaitkan dengan kemunduran fungsi fisik maupun kognitif membutuhkan suatu media untuk memudahkan pemahaman informasi yang diberikan dan dijadikan sebagai pengingat meskipun tidak dalam proses pemberian pendidikan kesehatan.

Poster merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang menggunakan huruf dengan ukuran besar dan jelas serta disertai gambar. Hal tersebut dapat minat pembaca dan memudahkan pemahaman informasi yang terdapat didalamnya. Selain itu, poster juga dapat ditempel di rumah maupun tempat umum sehingga dapat dijadikan pengingat (Ulya &

Iskandar, 2017). Poster merupakan pesan singkat dalam bentuk gambar dengan tujuan untuk mempengaruhi seseorang agar tertarik pada sesuatu, atau mempengaruhi agar seseorang bertindak akan sesuatu hal. Poster tidak dapat member pelajaran dengan sendirinya, karena keterbatasan kata-kata. Poster lebih cocok kalau diperuntukan sebagai tindak lanjut dari suatu pesan yang sudah disampaikan beberapa waktu yang lalu. Dengan demikian poster bertujuan untuk mengingatkan kembali dan mengarahkan pembaca kearah tindakan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator.(Astuti et al., n.d.)

Poster mempunyai keuntungan dalam menarik orang yang mempunyai minat khusus, karena poster dapat menyampaikan atau menyaji-kan pokok dari suatu permasalahan. Seperti pada media cetak pada umumnya, keunggulan Media Poster adalah sebagai berikut; (1) dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman terhadap pesan yang disajikan. (2) Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa. (3) Bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, sedikit memerlukan informasi tambahan. (4) Pembuatannya mudah dan harganya murah. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada 10 penderita hipertensi diwilayah kerja puskesmas rawang kota sungai penuh menunjukkan 7 dari 10 penderita hipertensi tidak me ngetahui apa yang dianjurkan dan tidak dianjurkan bagi penderita hipertensi, para lansia penderita hipertensi hanya mengetahui di larang mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung garam. Semua para lansia yang diwawancari mengatakan bahwa tidak pernah dilakukan pendidikan kesehatan selain saat posyandu lansia. Pendidikan kesehatan yang diberikan biasanya hanya sekedar ceramah saat diukur tekanan darahnya tinggi.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Quasy Eksperimen yang artinya eksperimen semu sedangkan desainnya One groups Pretest Posttest, yaitu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan terlebih dahulu dilakukan pretest diberikan kuesioner kemudian setelah perlakuan diberikan penyuluhan kesehatan maka dilakukan lagi posttest (sesudah perlakuan) untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada lansia tentang hipertensi. Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia wanita usia 55-64 tahun yang terdaftar di puskesmas rawang yaitu 218 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh lansia wanita usia 55-64 tahun di wilayah kerja puskesmas rawang di kota sungai penuh. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendikripsikan karakteristik responden, variabel pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media poster dan di sajikan dengan hasil mean, median dan standar deviasi. Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan gizi pada responden di wilayah kerja puskesmas rawang kota sungai penuh. digunakan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Uji paired t-tast digunakan untuk melihat asosiasi antara variabel dependen dan independen. Jika nilai p-value <0,05 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen dan jika nilai p-value <0,05 menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan juli hingga agustus di puskesmas rawang kota sungai penuh tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada pra lansia dan lansia wanita usia 55-64 tahun di puskesmas rawang kota sungai penuh dengan hasil sebagai berikut:

table 1 Distribusi frekuensi menurut karakteristik responden pada pra lansia dan lansia Wanita penderita hipertensi di puskesmas rawang kota sungai penuh

Karakteristik Responden	Intervensi		Kontrol	
	F	%	F	%
Umur				
55-59 tahun	13	38.2	15	44.1

60-64 tahun	21	61.8	19	55.9
Pendidikan terakhir				
Tidak sekolah	6	17.6	7	20.6
SD	11	32.4	9	26.5
SMP/SLTP	12	35.3	10	29.4
SMA/SLTA	2	5.9	5	14.7
SPG	3	8.8	3	8.8
Pekerjaan				
Tidak bekerja/IRT	14	41.2	14	41.2
Petani/buruh	9	26.5	10	29.4
Swasta	9	26.5	7	20.6
PNS/Karyawan	2	5.9	3	8.8
Total	34	100,0	34	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden pada pra lansia dan lansia penderita hipertensi pada kelompok intervensi yaitu sebagian besar responden berusia 60-64 tahun sebesar 68%, pendidikan yang pernah ditempuh responden yaitu setingkat SMP 35% dan pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) Sebesar 41%. Sedang kan karakteristik responden pada lansia penderita hipertensi pada kelompok kontrol yaitu sebagian besar responden berusia 60-64 tahun sebesar 55%, pendidikan yang pernah ditempuh responden yaitu SMP sebesar 29% dan pekerjaan hampir separonya 41% ibu rumah tangga (IRT).

table 2 Uji normalitas pengetahuan menggunakan uji Kolmogorov smirnov test

Variabel	Mean	Std.deviasi (SD)	Df	Asymp. Sig.(2-Tailed)
Kelompok intervensi				
Sebelum	62.0000	12.18792	34	0.121
Sesudah	66.6765	13.65089	34	0.054
Kelompok kontrol				
Sebelum	64.7353	11.6281	34	0.061
Sesudah	64.7353	13.18035	34	0.057

Table 3 Pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah dengan media poster terhadap perubahan pengetahuan pada Pra lansia dan lansia penderita hipertensi di puskesmas rawang kota sungai penuh

Pengetahuan	Intervensi		kontrol	
	Maen + SD	P Value	Maen + SD	P Value
Selisih sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan	4.67 + 6.70	0.000	3.35 +10.24	0.065

Tabel 2 menunjukkan uji paired T-test mendapatkan hasil kelompok intervensi memiliki nilai *p value* pada variabel pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan di peroleh $p=0.121$ dan sesudah pendidikan kesehatan di peroleh $p= 0.054$ dimana $p > 0,05$ maka, dapat disimpulkan data variabel sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol di peroleh nilai *p value* pada variabel pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan diperoleh $p= 0.061$ dan sesudah penyuluhan di peroleh $p=0.057$ dimana $p > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan data variabel pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Sehingga, untuk analisa bivariate dilakukan uji paires T test. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh selisih rata –rata pengetahuan Pra lansia dan lansia penderita hipertensi sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media poster pada kelompok intervensi adalah 4,67 dengan standar deviasi 6,70 dan pada kelompok kontrol adalah 3,35 dengan standar deviasi adalah 10,24. Hasil uji statistik paired samples T-tes didapatkan nilai *p value* =0,000 dimana nilai *p value* < 0,05 maka H_A diterima

Penelitian ini adalah mengukur variabel pengetahuan dengan menggunakan kuesioner, distribusi frekuensi usia berada pada usia rentang 55 sampai 64,usia responden terbanyak 60 sampai 64 tahun 68 % hal tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia makan

semakin berisiko terjadinya hipertensi. Hipertensi dapat menyebabkan peningkatan morbiditas (angka kesakitan) dan mortalitas (angka kematian) pada lansia. Meskipun hipertensi bukan bagian normal dari penuaan. Nilainya meningkat tajam seiring bertambahnya usia Dan mempengaruhi hampir dua pertiga lansia berusia diatas 60 tahun.(Utari et al., 2021). Menurut (Asupan et al., 2021) Hipertensi adalah penyakit yang terjadi akibat peningkatan tekanan darah. Hipertensi sering kali tidak menimbulkan gejala, serta tekanan darah yang terus-menerus tinggi dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan komplikasi Hipertensi yang tidak mendapat penanganan dengan baik, akan menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal dan kebutaan. Kerusakan organ akibat komplikasi hipertensi akan tergantung pada besarnya peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati.

Penelitian ini hanya memilih responden yang berusia 55-64 tahun pembatasan usia dilakukan untuk memudahkan pemahaman penerima materi pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti. Hipertensi akan bertambah dengan bertambahnya umur seseorang. Pada usia 25 sampai 44 tahun kejadian hipertensi mencapai 29%, pada usia 45 sampai 64 tahun mencapai 51%, dan pada usia lebih 65 tahun mencapai 65%. Meningkatnya kejadian penyakit darah tinggi mengakibatkan jumlah kematian serta terjadinya resiko komplikasi akan semakin bertambah setiap tahunnya. Penyebab keadaan ini karena hipertensi angka kejadiannya masih sangat tinggi di wilayah yang berpenghasilan rendah dan terjadi pada usia lanjut. diperlukan solusi terbaik untuk mengatasi hipertensi. solusi diharapkan dapat menurunkan angka kejadian hipertensi, menurunkan resiko terjadinya komplikasi, dan mengurangi resiko terhadap penyakit bagian kardiovaskuler(Suprayitno & Huzaimah, 2020).

Distribusi pendidikan responden pada kedua kelompok berpendidikan sekolah menengah pertama (SMP) pada kelompok intervensi yaitu 35% sedangkan pada kelompok kontro yaitu 29% tingkat pendidikan yang setara pada dua kelompok dapat memudahkan penelitian karena informasi yang telah dimiliki reratif sama. Terbukti saat penelitian kedua kelompok berada pada rentang tingkat pengetahuan yang sama saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan. tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang menentukan pengetahuan, sikap dan perilakunya. Tingkat pendidikan tidak hanya mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, namun juga kemampuan penerimaan informasi. Setaranya tingkat pendidikan responden pada penelitian ini diharapkan agar kemampuan pemahaman informasi sama antar responden. (Ulya & Iskandar, 2017). Munculnya masalah kesehatan tidak hanya disebabkan oleh kelalaian individu, namun dapat pula disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat sebagai akibat dari kurangnya informasi yang benar mengenai suatu penyakit. Rendahnya pengetahuan tenaga kesehatan, pasien, dan masyarakat tentang hipertensi merupakan penyebab utama tidak terkontrolnya tekanan darah, terutama pada pasien hipertensi di Asia Masih kurangnya informasi mengenai perbaikan pola makan bagi penderita hipertensi juga membuat pengetahuan masyarakat tentang perbaikan pola makan masih rendah.(Akbar & Tumiwa, 2020), hal tersebut terbukti dari hasil posttest responden yang berada pada rentang tingkat pengetahuan yang sama dan dapat menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman pendidikan kesehatan yang diberikan sama antar kedua responden untuk kelompok intervensi yang diterimanya.

Distribusi jenis kelamin pada kedua kelompok adalah sama yaitu perempuan, hal tersebut terjadi karena posbindu lansia di puskesmas rawang kota sungai penuh provisi jambi hipertensi juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin. Penelitian Chen, Lo, Chang, dan Kuo (2014) mendapatkan hasil 51.2% perempuan dan 48.8% laki-laki menderita hipertensi. Menurut Cheng, dkk (2014) perempuan lebih banyak menderita hipertensi setelahmenopause, hal tersebut terjadi karena adanya penurunan hormon yang menyebabkan penurunan homeostatis tubuh. setelah usia 45 tahun perempuan lebih berisiko terkena hipertensi karena produksi hormon estrogen yang mempengaruhi kadar High Density Lipoprotein (HDL). Perubahan hormon tersebut dapat menyebabkan hipertensi dan penebalan pembuluh darah atau aterosklerosis. Jenis pekerjaan responden pada penelitian ini terdiri dari swasta, buruh, ibu rumah tangga, petani, PNS,dan karyawan. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan jenis pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmi (2015)

yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden penderita hipertensi bekerja sebagai ibu rumah tangga. Banyaknya penderita hipertensi yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dapat disebabkan oleh kurangnya aktifitas fisik yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil (Ulya & Iskandar, 2017) yang menyatakan bahwa rata-rata pengetahuan responden hipertensi sebelum diberikan media poster yaitu 65,06 dan setelah diberikan media poster 71,25. Sama halnya dengan penelitian (Juariah, n.d.) yang menyatakan pengetahuan hipertensi pada lansia sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media poster sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (81,3%), pengetahuan hipertensi pada Pra lansia dan lansia penderita hipertensi sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media poster lebih dari setengahnya berpengaruh baik sebanyak 10 orang (62,5%) simpulan didapatkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media poster berpengaruh terhadap pengetahuan hipertensi.

D. Penutup

Karakteristik responden pada Pra lansia dan lansia penderita hipertensi pada kelompok kontrol yaitu sebagian besar responden berusia 60-64 tahun sebesar 55%, pendidikan yang pernah ditempuh responden yaitu SMP sebesar 29% dan pekerjaan hampir separonya 41% ibu rumah tangga (IRT). Rata-rata pengetahuan Pra lansia dan lansia penderita hipertensi sebelum pendidikan kesehatan dengan media poster hipertensi pada kelompok intervensi adalah 66,94 + 8,249 dan pada kelompok kontrol adalah 65,20 + 13,490. Rata-rata pengetahuan Pra lansia dan lansia penderita hipertensi sesudah pendidikan kesehatan dengan media poster hipertensi pada kelompok intervensi adalah 71,00 + 9,908 dan pada kelompok kontrol 70,61 + 9,493. Ada pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah dengan media poster terhadap perubahan pengetahuan Pra lansia dan lansia penderita hipertensi di puskesmas rawang kota sungai penuh. Ada pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah dengan media poster terhadap perubahan sikap Pra lansia dan lansia penderita hipertensi di puskesmas rawang kota sungai penuh. Saran penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi instansi terkait khususnya puskesmas rawang kota sungai penuh dalam meningkatkan kualitas pelayanan, khususnya pelayanan asuhan gizi pasien, upaya pencegahan dan penanganan hipertensi yang baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang hipertensi.

Daftar Pustaka

- Adam, L. (2019). Determinan Hipertensi Pada Lanjut Usia. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(2), 82–89. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v1i2.2558>
- Adriani, S. W., Tiara, Y., Rahmad, R. E., Putri, L., Kesehatan, F. I., & Jember, U. M. (2021). *Efektivitas Program Kelas Bensi (Keluarga Sehat Bebas Hipertensi) Terhadap Manajemen Hipertensi Effectiveness Of Bensi Class Program On Hypertension*. 5(2), 10–19.
- Akbar, H., & Tumiwa, F. F. (2020). Edukasi Upaya Pencegahan Hipertensi pada Masyarakat di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(3), 154–160.
- Andriyani, S., Adilah, A. F., Mawardah, R., Nursyifa, R. I., Pangestu, M. R., Uning, D., Ngisom, M., Werdani, K. E., & Nisariati, A. (2021). Promosi Kesehatan pada Masyarakat Kelurahan Margomulyo Usia Produktif dengan media leaflet dan poster sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(1), 236–248.
- Angraini, D. (n.d.). *Faktor Dominan Lansia Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu di Dusun Ngentak Dominant Factors Affecting Elderly to Follow Activities*. 3(3), 150–155.
- Astuti, H., Universitas, F., Unggul, E., Universitas, F., & Jaya, B. (n.d.). *Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan*.
- Asupan, H., Gizi, Z. A. T., Aktivitas, D. A. N., Terhadap, F., Di, T., Kerja, W., & Semurup, P. (2021). *Hubungan asupan zat gizi dan aktivitas fisik terhadap kejadian hipertensi pada lansia wanita usia 55-64 tahun di wilayah kerja puskesmas semurup kerinci tahun 2021*.
- Balitbangkes. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan*

- Pengembangan Kesehatan* (p. 198).
http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Chrismilasari, L. A., Permana, L. I., & Unja, E. E. (2019). Ipteks Bagi Masyarakat (Ibm) Manajemen Makanan Sehat Bagi Penderita Hipertensi Bagi Warga Gang Karya Banjarmasin *Jurnal Suaka Insan Mengabdikan (Jsim)*, 1(November).
- Education, A., & Advice, S. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Kabupaten Magelang Galih Adi Yuwono*1, Moh Ridwan2, Moh Hanafi3. 14, 63–65.
- Gede Ngurah, I. G. K., Viola Utami Dewi, I. G. A. N., & Gama, I. K. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Poster terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Sekaa Teruna Teruni. *Jurnal Gema Keperawatan*, 14(2), 83–95. <https://doi.org/10.33992/jgk.v14i2.1783>
- Hepilita, Y., & Saleman, K. A. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Usia Dewasa Di Puskesmas Mombok Manggarai Timur 2019. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 4(desember 2019), 91–100.
- Imelda, I., Sjaaf, F., & Puspita, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun. *Health & Medical Journal*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.33854/heme.v2i2.532>
- Juariah, A. A. N. (n.d.). *B a n d u n g 2 0 1 8*.
- Kartika, M., Subakir, S., & Mirsiyanto, E. (2021). Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i1.12396>
- Komalasari, V., Shalahuddin, I., & Harun, H. (2020). Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku tentang manajemen diet pada pasien hipertensi di Garut, Indonesia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(4), 494–502. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i4.2989>
- Suprayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). Pendampingan Lansia Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 518. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3001>
- Tineke, Hungan, Rumagit, S., Tandipajung, M., Fakultas, D., Universitas, K., Indonesia, S., Fakultas, M., Universitas, K., & Indonesia, S. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencegahan Covid-19*. 7(3), 1–7.
- Ulya, Z., & Iskandar, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 38. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.715>
- Utari, R., Sari, N., & Sari, F. E. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan perhadap Motivasi Diet Hipertensi Pada Lansia Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Makarti Tulang Bawang Barat Tahun 2020. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(1), 136–144. <https://doi.org/10.33024/jdk.v10i1.3550>